

## FAKTOR INTRAPERSONAL DAN FAKTOR KULTURAL TERHADAP KEPEMIMPINAN PENGUSAHA PEREMPUAN DI SULAWESI SELATAN

Rian Maming<sup>1)</sup> dan Altri Wahida<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: <sup>1)</sup> Rian\_maming@umpalopo.ac.id <sup>2)</sup> Altri.wahida@umpalopo.ac.id

### Abstrak

*Perkembangan faktor Intrapersonal dan faktor Kultural yang baik akan membantu pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Maka para pengusaha perempuan harus memperhatikan faktor intrapersonal dan faktor kultural yang dapat membantu karyawan dalam bekerja sehingga mampu membantu pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Analisis data menggunakan alat analisis regresi linier Berganda dengan pengolahan kuesioner melalui SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Dimana pimpinan wanita yang dimaksud adalah pimpinan UMKM yang ada di Sulawesi Selatan.*

**Kata Kunci:** *Interpersonal, Kultural, Kepemimpinan, Pengusaha Perempuan.*

### Abstract

*The development of intrapersonal factors and good cultural factors will help women entrepreneurs in South Sulawesi to develop their businesses well. So women entrepreneurs must pay attention to intrapersonal factors and cultural factors that can help employees in working so as to be able to help women entrepreneurs in South Sulawesi in developing their businesses and get greater profits. This study aims to determine the influence of intrapersonal factors and cultural factors on the leadership of women entrepreneurs in South Sulawesi. Data analysis using multiple linear regression analysis tools with questionnaire processing through SPSS. The population in this study was 30 people. Where the female leaders in question are the leaders of MSMEs in South Sulawesi.*

**Keywords:** *Intrpersonal, Cultural, Leadership, Women Entrepreneurs.*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan, dan telah memancing polemik dan debat antara yang pro dan kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara, kendatipun pengakuan atas hak dasar kemanusiaan tampak mengalami peningkatan yang signifikan diberbagai belahan dunia. Kunci kesuksesan kepemimpinan perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu seperti faktor interpersonal dan faktor kultural (Mungunsong, 2009). Dalam sebuah penelitian tentang kepemimpinan perempuan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel memotivasi, penetapan arah tujuan dan kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap kualitas akademik. (Nur Aulia, 2016).

Dalam sebuah penelitian gaya kepemimpinan memberi pengaruh signifikan terhadap

semangat kerja karyawan UPT BalaiYasa Surabaya Gubeng (Prasetyo & Yuniati, 2014).

Faktor intrapersonal merupakan faktor yang menunjang seorang pemimpin dalam menjalankan perusahaan. Dimana dalam faktor intrapersonal meliputi kecerdasan kepemimpinan, peran jenis kelamin dan faktor edukasi. Kecerdasan seorang pemimpin merupakan kondisi internal yang dimiliki individu, dimana kondisi tersebut merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Selain itu, peran jenis kelamin dalam kepemimpinan juga dapat menjadi salah satu aspek dalam keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin para anggotanya. Faktor edukasi seorang pemimpin sangat diperlukan dalam menjalankan perusahaan karena pemimpin harus melakukan stimulasi intelektual, dapat mentransformasikan situasi yang di hadapi dan menjadi model dalam perilaku.

Dalam penelitian tentang kecerdasan intrapersonal terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika (Zefanya, 2018). Hasil penelitian dapat menjadi dasar pemikiran dalam mendukung hasil penelitian ini tentang faktor intrapersonal.

Faktor kultural adalah kumpulan nilai-nilai dasar dan sekelompok orang yang mempunyai sistem nilai sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi (Yuriska & Sukirno, 2016). Kultur sekolah dalam suatu lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. (Roemintoyo, 2013). Dalam faktor kultural keluarga adalah aparat dasar dari masyarakat. Perkembangan anak, proses sosialisasi, introjeksi nilai-nilai masyarakat dan pembentukan identitas, kepribadian dilakukan dalam keluarga. Dalam lingkungan organisasi dan perusahaan, lingkungan kerja merupakan suatu konteks yang dapat dipersepsi karakteristiknya, memiliki faktor-faktor pendukung maupun penghambat bagi kepemimpinan seseorang. Sedangkan dalam lingkungan kultural masyarakat, lingkungan kultural memiliki identitas, peran-peran, sistem sosial yang memberikan pedoman yang mengarahkan persepsi, sikap dan perilaku dari anggota kelompok masyarakatnya. Dalam sebuah penelitian menjelaskan faktor kultural dalam reproduksi struktur sosial yang timpang menyebabkan distribusi kuasa juga tidak merata, menciptakan relasi dominasi subordinasi dan pada prosesnya akses juga tidak merata. Struktur sosial yang timpang ini diperkuat dengan kultur patriarkhis yang semakin meneguhkan kesenjangan sosial (Sutopo, 2014).

Peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah penelitian yaitu masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda tentang kepemimpinan perempuan, dimana pembuktian secara empiris menunjukkan terdapat penelitian yang mendukung tentang kepemimpinan perempuan namun beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berkebalikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Faktor Intrapersonal

Kemampuan intelektual atau kecerdasan merupakan kondisi internal yang dimiliki individu, di mana kondisi tersebut merupakan hasil interaksi hereditas dengan lingkungan. Wescler (Sukmadinata, 2005) mengartikan kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif (Sagala, 2010). Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau Intelligensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

### Peran Jenis Kelamin

Konsep *gender* Mansour (Mansour, 2006) menunjuk pada berbagai sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang dipersepsi dan dikonstruksi secara sosial maupun kultural; misalnya perempuan itu lemah-lembut, cantik, emosional, atau keibuan; sementara laki-laki itu kuat, rasional, jantan dan perkasa. Menurut Bem dalam (Wathani, 2009) maskulin dan feminim adalah dua perilaku yang dapat dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan dan perilaku tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh setiap individu baik laki-laki maupun perempuan.

### Faktor Edukasi

Keterampilan manajerial pemimpin (*leader*) adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi, tak soal apakah organisasi itu kecil atau besar. Dalam organisasi yang besar, kesempatan manajer untuk mengadakan kontak dengan seluruh bawahan relatif kecil sekali. Lebih-lebih dalam organisasi yang besar, dimana ruang lingkup operasinya nasional atau internasional. Kajian terhadap sejumlah literatur oleh (Stephen P Robbins, 2003), sehubungan dengan isu gender dan kepemimpinan mengemukakan dua kesimpulan. *Pertama*, menyamakan antara laki-laki dan perempuan cenderung mengabaikan perbedaan diantara keduanya. *Kedua*, bahwa apa yang menjadi perbedaan antara perempuan dan laki-laki adalah bahwa perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang lebih *democratic*,

sedangkan laki-laki merasa lebih nyaman dengan gaya yang bersifat *directive* (menekankan pada cara-cara yang bersifat perintah).

### **Faktor Kultural Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Menurut (Hasbullah, 2008), bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. (Gunarsa, 2009) juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan jumlah pekerja wanita yang sudah menikah mungkin adalah kesempatan, kapasitas dan motivasi. berubahnya pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja, hilangnya diskriminasi.

### **Lingkungan Organisasi**

Hick dan Gullet dalam (Sagala, 2013) memberikan penjelasan mengenai lingkungan organisasi sebagai sesuatu yang memberikan penyaluran dan penerimaan organisasi yang berada di sekitar organisasi dan memberikan pengaruh pada kelangsungan organisasi. Lingkungan organisasi menurut (S.P Robbins, 2006) adalah lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan yang berada di luar organisasi dan secara potensial mempengaruhi kinerja organisasi. Maka dari itu organisasi berada dalam sebuah lingkungan yang dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat organisasi.

Apabila peran tersebut dapat dijalani dengan baik oleh pemimpin dengan ditambah kemampuan untuk menyesuaikan perubahan dalam lingkungan, maka ketahanan dan eksistensi sebuah organisasi akan semakin besar. Karena pada dasarnya tak ada satupun makhluk atau organisasi yang mampu bertahan tanpa menjaga hubungan timbal balik secara

baik dengan lingkungan dan organisasi diluar lingkungan internal organisasi itu sendiri. Dan kegagalan berbagai organisasi adalah karena kekakuanya dalam memahami setiap perubahan demi perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

### **Lingkungan Kultur Masyarakat**

Di Indonesia sendiri, suku bangsa yang cukup besar jumlahnya dan tersebar luas dalam keseluruhan wilayah Indonesia. Suku bangsa (*ethnicity* atau etnis) di sini akan dilihat dari kelompok subjek yang masih menggunakan bahasa daerah sehari-hari di dalam keluarga. Bila sudah menikah, pada umumnya, suaminya juga berasal dari suku yang sama; atau subjek masih sering mengikuti kegiatan, adat masyarakat yang berkaitan dengan kelompok lainnya

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji dan menganalisis faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari pembagian kuesioner dan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari para pengusaha perempuan beserta karyawan yang bekerja pada kegiatan usaha yang ada di Sulawesi Selatan.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sulawesi Selatan. Tempat lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan memudahkan peneliti memperoleh data penelitian baik bersifat data primer maupun data sekunder.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha perempuan UMKM yang ada di Sulawesi Selatan. Penentuan sampel dari penelitian ini diambil secara *Simple Random Sampling* Jadi besarnya sampel yang

dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 30 orang responden.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penyebaran kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengukuran, menggunakan Skala Likert. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan tingkat penerimaan responden. Sifat pertanyaan tertutup, artinya jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Jawaban terdiri dari lima kategori yaitu 5,4,3,2,1, di mana masing-masing jawaban akan ditabulasikan, sehingga diperoleh nilai rata-ratanya.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan multiple regression analysis (analisis regresi berganda). Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen

## HASIL ANALISIS

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*). Berikut ini hasil pengujian validitas variable faktor intrapersonal, faktor interpersonal, faktor kultural dan kepemimpinan pengusaha perempuan.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Instrument Faktor Intrapersona**

Variabel	Item	Korelasi	Standar korelasi	Ket.
Faktor Intrapersonal (X1)	X.1	0.678	0.3	Valid
	X.2	0.796	0.3	Valid
	X.3	0.724	0.3	Valid
	X.4	0.794	0.3	Valid

	X.5	0.816	0.3	Valid
	X.6	0.842	0.3	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 1 yakni hasil pengujian validitas mengenai faktor intrapersonal dengan 6 item pernyataan, semua item pernyataan valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Instrument Faktor Kultural**

Variabel	Item	Korelasi	Standar korelasi	Ket.
Faktor Kultural (X2)	X.1	0.753	0.3	Valid
	X.2	0.75	0.3	Valid
	X.3	0.768	0.3	Valid
	X.4	0.772	0.3	Valid
	X.5	0.641	0.3	Valid
	X.6	0.622	0.3	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 2 yakni hasil pengujian validitas mengenai faktor kultural dengan 6 item pernyataan, dampak bahwa semua item pernyataan sah (valid) karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30.

Selanjutnya akan disajikan hasil uji validitas mengenai kepemimpinan pengusaha perempuan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Instrument Kepemimpinan Perempuan**

Variabel	Item	Korelasi	Standar korelasi	Ket.
Kepemimpinan perempuan (Y)	X.1	0.866	0.3	Valid
	X.2	0.622	0.3	Valid
	X.3	0.723	0.3	Valid
	X.4	0.706	0.3	Valid
	X.5	0.81	0.3	Valid
	X.6	0.757	0.3	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 3 yakni hasil pengujian validitas mengenai Kepemimpinan perempuan dengan 6 item pernyataan, dampak bahwa semua item pernyataan sah (valid) karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30.

**Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan asumsi bahwa suatu instrument dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas > 0,60. Kemudian dapat disajikan hasil pengujian reliabilitas dari tiap instrumen pernyataan yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrument**

No	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha Cronbach	Ket.
1	Faktor intrapersonal	0,868	0,6	Reliabel
2	Faktor kultural	0,799	0,6	Reliabel
3	Kepemimpinan perempuan	0,844	0,6	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan tabel 4 yakni hasil pengujian reliabilitas atas butir pernyataan dari setiap variabel penilaian faktor intrapersonal, faktor kultural dan kepemimpinan pengusaha perempuan terlihat bahwa dari 18 item pernyataan semuanya dianggap reliabel karna memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60.

**Uji Penyimpangan Regresi Klasik**  
**Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antara variabel X *independent* saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Dimana dalam Tolerance value biasanya adalah 0.10 sedangkan dalam VIF adalah 10 maka hasil uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Faktor Intrapersonal	.967	1.034

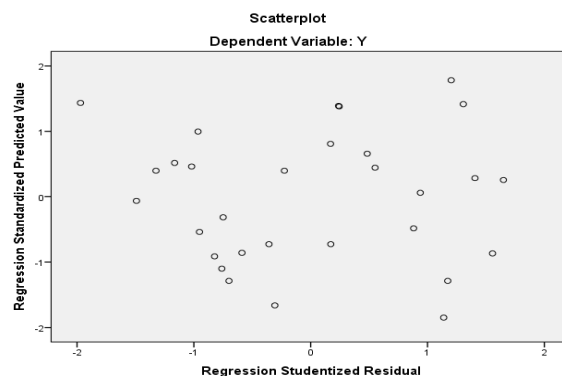
Faktor Kultural	.967	1.034
-----------------	------	-------

Sumber : SPSS versi 23,0 data diolah 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai dari *tolerance* untuk Faktor Intrapersonal adalah 0.967, nilai *tolerance* untuk Faktor Kultural adalah 0.967, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* seluruh variabel > 0.10. Pada tabel 5.8 juga menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel bebas yaitu VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas dimana VIF untuk faktor intrapersonal adalah 1.034 dan nilai VIF untuk faktor kultural adalah 1.034.

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan, dengan melihat tampilan grafik scatterplot yang tertera pada gambar 1 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



**Gambar 1 Grafik Scatterplot**

Sumber: SPSS versi 23,0 data diolah

**Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson.

**Tabel 6**  
**Durbin Watson**

Model	Durbin-Watson
1	.768

Sumber : SPSS versi 23,0 data diolah 2019

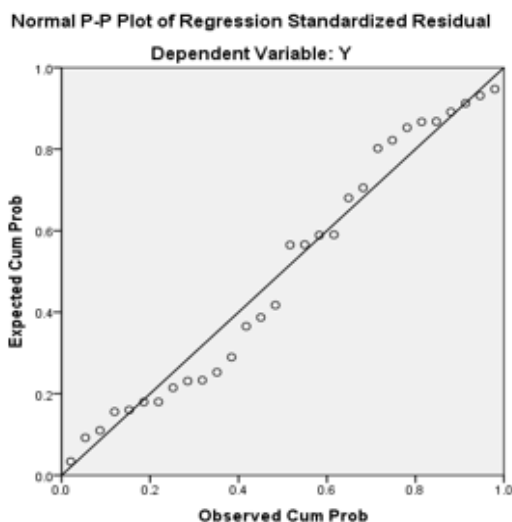
Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji durbin watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.9 *durbin watson* di atas menunjukkan bahwa angka D-W sebesar 0,768 karena angka D-W diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi distribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada grafik P-P Plot yang tertera pada gambar 2. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi data, jika titik-titik distribusi data berada disekitar garis lurus diagonal maka distribusi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari grafik tersebut terletak titik-titik ditribusi terletak disekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi data sesuai dengan distribusi uji normal.



**Gambar 2 Grafik P-P Plot**

Sumber: hasil pengolahan data 2019

### Analisis Model Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan.

**Tabel 7**  
**Model Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.711	6.475		5.361	.000
Intrapersonal	-.245	.176	-.257	-1.391	.175
Kultural	-.257	.188	-.252	-1.365	.184

Sumber : hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dapat disusun formulasi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34,711 - 0,245X_1 - 0,257 X_2 + e$$

Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa ketiga faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pengusaha perempuan memiliki koefisien regresi yang bervariasi atau berbeda-beda. Dari hasil yang didapat seperti yang ada pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 34.711 atau konstanta bernilai positif, menyatakan bahwa jika ada variabel faktor intrapersonal dan faktor kultural konstan, maka kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan akan naik sebesar 34.711 dengan asumsi semua variabel tetap.
- Variabel faktor Intrapersonal dengan kepemimpinan pengusaha perempuan Koefisien regresi faktor Intrapersonal( $X_1$ ) sebesar -0.245, bahwa setiap penurunan (negatif) kemampuan faktor Intrapersonal yang dimiliki pengusaha perempuan maka akan menurun kemampuan kepemimpinan di Sulawesi Selatan
- Variabel faktor Kultural dengan kepemimpinan pengusaha perempuan Koefisien regresi faktor Kultural ( $X_3$ ) sebesar -0.257, bahwa setiap penurunan kemampuan faktor kultural yang dimiliki pengusaha perempuan maka akan menurunkan kemampuan kepemimpinan di Sulawesi Selatan.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Hasil pengujian secara parsial atau individual dari variabel independen terhadap variabel dependen disajikan dalam tabel 8. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel tersebut maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.711	6.475		5.361	.000
Intrapersonal	-.245	.176	-.257	-1.391	.175
Kultural	-.257	.188	-.252	-1.365	.184

Sumber : hasil pengolahan data 2019

- Faktor Intrapersonal mempunyai signifikansi 0,175 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor intrapersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan perempuan.
- Faktor Kultural mempunyai nilai signifikansi 0,184 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara parsial Faktor Kultural tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.040	3,928

Sumber: SPSS versi 23,0 data diolah

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 9 di atas, nilai R Square adalah sebesar 0,106 atau 10,6%. Hal ini berarti bahwa pengaruh semua variabel independen yaitu faktor intrapersonal dan faktor kultural adalah sebesar 10,6% dan

sisanya sebesar 89,4% merupakan faktor-faktor lain di luar penelitian.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**  
**Pengaruh Faktor Intrapersonal Secara Parsial Terhadap Kepemimpinan Pengusaha Perempuan**

Faktor intrapersonal merupakan faktor yang menunjang seorang pemimpin dalam menjalankan perusahaan. Dimana dalam faktor intrapersonal meliputi kecerdasan kepemimpinan, peran jenis kelamin dan faktor edukasi. Kecerdasan seorang pemimpin merupakan kondisi internal yang dimiliki individu, dimana kondisi tersebut merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Seorang pemimpin di harapkan mampu menjadi panutan bagi karyawan atau anggota dalam perusahaan tersebut. Selain itu, peran jenis kelamin dalam kepemimpinan juga dapat menjadi salah satu aspek dalam keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin para anggotanya. Dimana para anggota atau karyawan dituntut mampu memahami. Faktor edukasi seorang pemimpin sangat diperlukan dalam menjalankan perusahaan karena pemimpin harus melakukan stimulus intelektual, dapat mentransformasikan situasi yang di hadapi dan menjadi model dalam perilaku. faktor interpersonal yang dapat menunjang keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Variabel Faktor intrapersonal mempunyai nilai Koefisien bertanda negatif tidak berpengaruh signifikan, berarti bahwa setiap penurunan kemampuan Faktor intrapersonal akan mengakibatkan penurunan kemampuan kepemimpinan pengusaha perempuan. Hal ini berarti faktor intrapersonal menyebabkan kepemimpinan pengusaha perempuan dapat menurunkan kemampuan dalam mengelola perusahaan, namun bukan menjadi hal yang utama karena masih ada hal lain yang dapat menunjang kemampuan dalam memimpin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin menurun kemampuan faktor intrapersonal maka akan menurunkan kemampuan kepemimpinan pengusaha perempuan karena kepemimpinan perempuan



yang baik, akan mendukung pekerjaan yang maksimal.

### **Pengaruh Faktor kultural Secara Parsial terhadap Kepemimpinan Pengusaha Perempuan**

Dari segi kultur atau budaya terdiri dari nilai-nilai umum yang dipegang dalam suatu kelompok manusia merupakan satu set norma, kebiasaan, nilai dan asumsi-asumsi yang mengarahkan perilaku kelompok tersebut. Dalam factor kultural, keluarga adalah aparat dasar dari masyarakat. Perkembangan anak, proses sosialisasi, introjeksi nilai-nilai masyarakat dan pembentukan identitas, kepribadian dilakukan dalam keluarga. Dalam lingkungan organisasi dan perusahaan, lingkungan kerja merupakan suatu konteks yang dapat dipersepsi karakteristiknya, memiliki faktor-faktor pendukung maupun penghambat bagi kepemimpinan seseorang. Sedangkan dalam lingkungan cultural masyarakat, lingkungan kultural memiliki identitas, peran-peran, sistem sosial yang memberikan pedoman yang mengarahkan persepsi, sikap dan perilaku dari anggota kelompok masyarakatnya. Di harapkan dengan adanya dukungan dari lingkungan dapat membantu para pengusaha perempuan mengembangkan usahanya.

Variabel faktor kultural mempunyai nilai koefisien regresi bertanda negatif, berarti bahwa setiap penurunan kemampuan faktor kultur akan mengakibatkan menurunkan kemampuan kepemimpinan pengusaha perempuan. Berdasarkan penelitian pada pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa variabel faktor kultural berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan dikarenakan faktor kultural dimana didalamnya terdapat lingkungan keluarga, lingkungan organisasi dan lingkungan kultural masyarakat akan menurunkan kemampuan dan mendukung kepemimpinan pengusaha perempuan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor intrapersonal dan faktor kultural terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan dan analisis yang didukung oleh teori-teori yang melandasi, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Faktor intrapersonal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Hal ini Berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,175, dimana lebih besar dari 0,05.

Faktor kultural berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepemimpinan pengusaha perempuan di Sulawesi Selatan. Hal ini Berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,257 dan nilai signifikansi sebesar 0,184, dimana lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, nilai R Square adalah sebesar 0,106. Hal ini berarti bahwa pengaruh semua variabel independen yaitu faktor intrapersonal dan faktor kultural adalah sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% merupakan faktor-faktor lain di luar penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarsa, D. (2009). *Psikologi untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansor, F. (2006). *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mungunsong, F. (2009). Faktor intrapersonal, interpersonal, dan kultural pendukung efektivitas kepemimpinan perempuan pengusaha dari empat kelompok etnis di Indonesia. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 19–28.
- Nur Aulia1, A. R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kualitas Akademik Pada Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Telkom the Influence Women'S



- Leadership Toward the Quality of Academic Study Program in Business Management Telecommunications and Information. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 961–968.
- Prasetyo, H., & Yuniati, T. (2014). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL*. 3(1), 1–17.
- Robbins, S.P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Roemintoyo, R. (2013). MANAJEMEN KULTUR SEKOLAH (Konsep, Operasional, dan Temuan-Temuan Penelitian). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 125–139. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12624>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Memahami Organisasi Pendidikan, Budaya dan Reiventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutopo, O. R. (2014). Faktor Struktural Dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial: Kasus Industri Batik Pamekasan Madura. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(2), 230–239. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i2.2741>
- Wathani, F. (2009). *Perbedaan kecenderungan pembelian impulsif produk pakaian ditinjau dari peran gender* (Universitas Sumatera Utara). Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14527/09E00693.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Yuriska, M. R., & Sukirno, I. (2016). Pengaruh Faktor Sosial, Personal, Psychological, Dan Kultural Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Centro Department Store Melalui Stimulus Midnight Sale. *Modus*, 26(1), 77. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.579>
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>